

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut dokumen SISDIKNAS 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran pendidikan jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran pendidikan jasmani cenderung tradisional. Pengertian pendidikan jasmani sering dikaburkan dengan konsep lain, yaitu menyamakan pendidikan jasmani dengan olahraga kecabangan tertentu. Pengertian itu memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan arti pendidikan jasmani yang sebenarnya. Walaupun memang benar olahraga kecabangan itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsur-unsur *pedagogi*.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, serta mengembangkan

keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan: (a) meletakkan landasan karakter moral, (b) membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi, (c) menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga, (e) mengembangkan keterampilan mengelola diri dalam pemeliharaan kebugaran (Depdiknas; 2003).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu (IT) As-syifa yang beralamat di Jalan Raya Subang – Bandung Km 12, Desa Tambakmekar Kecamatan Jalan cagak Kabupaten Subang, sedikit berbeda dengan sekolah SMP lain pada umumnya, karena siswa laki-laki dan perempuan di pisahkan dalam satu lingkungan. Siswa laki-laki terbagi menjadi 4 kelas dari kelas 7 sampai dengan kelas 9, yaitu kelas Ibnu Sinna, Al-Biruni, Al-Khawarizmi, dan Ibnu Khaldun. Berikut adalah rata-rata nilai akhir pelajaran pendidikan jasmani kelas 7 SMP IT As-syifa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir :

Tabel 1.1
 Nilai Rata-Rata Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani
 Kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang
 Semester Ganjil dan Genap

Kelas	Tahun Ajaran				
	2010-2011		2011-2012		2012-2013
	Ganjil	Genap	Ganjil	Genap	Ganjil
Ibnu Sina	74,38	68,91	77,09	86,10	67
Al Biruni	72,41	72,79	79,80	87,06	70
Al Khawarijmi	73,74	71,55	79,05	85,60	76
Ibnu Kholdun	73,44	69,71	83,00	84,40	70,8

Sumber: SMP IT As-Syifa

Berdasarkan tabel 1.1, nilai rata-rata mata pelajaran pendidikan jasmani kelas 7 pada tahun ajaran 2010-2012 mengalami peningkatan. Namun pada tahun ajaran 2012-2013 semester ganjil nilai rata-rata mata pelajaran pendidikan jasmani mengalami penurunan drastis.

Masalah diatas tentu saja tidak bisa dibiarkan karena berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan menentukan arah pembangunan suatu bangsa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani bukan hal mudah, salah satu syarat diperlukan adanya partisipasi atau keikutsertaan siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Dalam hal ini, dengan berpartisipasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani, maka tujuan dari pendidikan jasmani itu sendiri dapat tercapai. Partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilihat dari tingkat kehadiran yang baik, keterlibatan dalam proses pembelajaran cukup aktif serta bagaimana keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani.

Menurut surat kabar harian online (www.edukasi.kompasiana.com) menjelaskan faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar ialah faktor manusia, faktor tujuan, faktor bahan ajar, faktor fasilitas waktu dan sarana belajar. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti faktor dalam diri manusia khususnya faktor

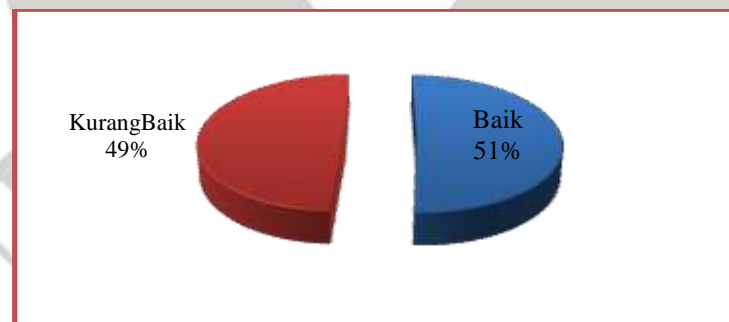
internal. Salah satu faktor internal manusia adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*.

Menurut Baharuddin dan Nur Wahyuni Esa (2007:158):

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasi, dan mempergunakan emosi ke arah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal. Emosi yang dikendalikan ini merupakan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi dengan baik. Dengan demikian, kecerdasan emosi tidak mengabaikan kecerdasan intelektual, tetapi melengkapinya agar menjadi suatu kekuatan *intern* dalam diri seseorang.

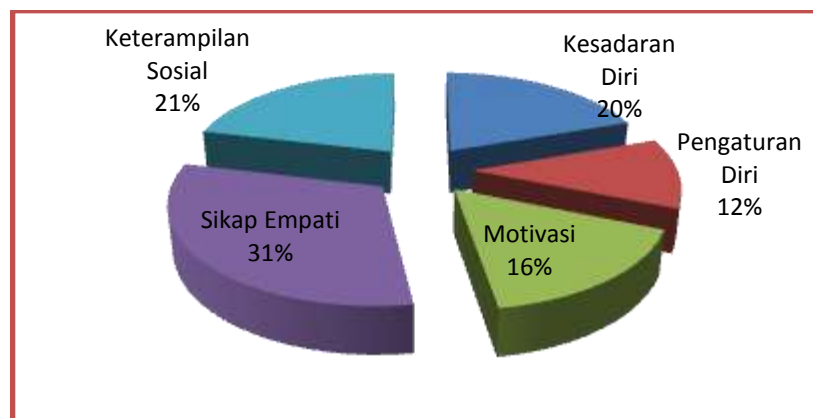
Adapun ciri-ciri kecerdasan emosional menurut Baharudin dan Nur Wahyuni Esa (2007:158-160) yaitu kesadaran diri/*self-awarenes*, pengaturan diri/*self-regulation*, motivasi/*motivation*, empati/*emphaty*, dan keterampilan sosial/*social skill*.

Berdasarkan hasil pra penelitian penulis, yang dilakukan pada 61 siswa kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang ternyata setengah siswa memiliki kecerdasan emosional yang dianggap kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1 dibawah ini



Gambar 1.1
Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 7
SMP IT As-Syifa Subang
(Sumber: Murid SMP IT As-Syifa)

Sebagian besar dari siswa menganggap dirinya kurang memiliki kecerdasan emosional sikap empati, selanjutnya keterampilan sosial, kesadaran diri, motivasi, dan terakhir pengaturan diri. Hal itu dapat tergambar oleh Gambar 1.2 dibawah ini:



Gambar 1.2
Faktor Emosional yang Kurang Dimiliki Siswa Kelas 7
SMP IT As-Syifa Subang
(Sumber: Murid SMP IT As-Syifa)

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani kecerdasan emosional dapat menjadi pengendali siswa dalam aktivitas pendidikan jasmani, dimana pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan kesadaran dan pengaturan diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial dari dalam diri siswa. Sebagai contoh, ketika dalam melakukan tugas belajar berupa gerak ataupun bentuk permainan siswa seharusnya mempunyai kesadaran diri berupa keyakinan atas kemampuan dirinya. Jika tidak maka siswa tersebut akan memiliki sifat rendah diri atau *minder*, yang itu merupakan suatu sikap yang tidak baik bagi masa perkembangan siswa. Masih berhubungan dengan rendahnya tingkat kesadaran diri siswa, ada siswa enggan untuk melakukan tugas gerak atau permainan dengan serius ataupun sungguh-sungguh karena berlebihnya ketakutan yang akan menyebabkan badannya lelah, capek serta mengantuk yang membuat dirinya tidak fokus lagi untuk belajar mata pelajaran selanjutnya setelah pelajaran pendidikan jasmani berakhir.

Contoh selanjutnya, sikap empati, motivasi dan keterampilan sosial dalam pendidikan jasmani yaitu, jika ada siswa yang belum mampu melaksanakan tugas gerak ataupun melakukan kesalahan dalam permainan, ada sebagian siswa yang menjadikannya sebuah lelucon ataupun bahan ejekan. Jika sikap empati, motivasi dan keterampilan sosialnya telah ada dalam diri siswa, siswa tersebut tidak akan melakukan hal kurang baik itu, akan tetapi sebaliknya akan memberikan support atau dukungan, baik berupa ucapan verbal atau tindakan. Masih berhubungan

dengan contoh lain siswa yang kurang memiliki keterampilan sosial, siswa tersebut enggan bekerja sama dengan teman yang lainnya karena menganggap dirinya adalah yang paling hebat (*overconfiden*).

Salah satu partisipasi belajar siswa dalam pendidikan jasmani selain keseriusan belajar teori adalah belajar gerak. Belajar gerak dalam pengajaran pendidikan jasmani tidak hanya melibatkan motorik siswa, akan tetapi juga kognisi dan afeksi siswa. Gerak (tubuh) yang ditampilkan siswa akan selalu terkait dengan persepsi siswa tentang gerak (kognisi), dan begitu juga dengan *mood*, perasaan atau emosi siswa. Gerak (tubuh) tidak bisa menjadi tunggal, tetapi perlu dimanfaatkan dalam pengembangan kognisi dan afeksi siswa. Manakala siswa melakukan tugas belajar gerak, pada saat yang sama seorang guru pendidikan jasmani, perlu menggugah rasa dan fikiran siswa. Karena itu pendidikan jasmani menjadi sangat *uniq* dalam pengajarannya. Fisik dikembangkan, tetapi bersamaan dengan itu emosi dapat dikembangkan pula.

Dengan demikian pengajaran pendidikan gerak, aktivitas jasmani ataupun olahraga akan selalu terkait dengan kecerdasan emosional siswa. Terlepas dari realita negatif tersebut, tak sedikit juga siswa yang telah mengetahui, memahami dan menyadari keistimewaan pembelajaran pendidikan jasmani untuk dunia pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Partisipasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Study Deskriptif pada Siswa Kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang)**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji hubungan kecerdasan emosional dengan partisipasi belajar siswa di dalam kelas pendidikan jasmani. Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial. Semua siswa diharapkan bersedia dan berpartisipasi aktif didalam belajar gerak pada kelas pendidikan jasmani. Siswa perlu membawakan dan menggerakkan dirinya untuk terlibat aktif dalam belajar gerak. Sedangkan, partisipasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah,

keterlibatan, spontanitas, dengan kesadaran disertai tanggung jawab diri untuk mencapai tujuan.

Jadi penelitian ini akan membahas keterkaitan dimensi emosi dengan dimensi gerak tubuh dalam wujud partisipasi belajar gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Atas dasar latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan partisipasi belajar siswa kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang dalam pembelajaran pendidikan jasmani?
2. Bagaimana kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui partisipasi belajar siswa ?
3. Bagaimana interaksi guru dan siswa ketika kecerdasan emosional dikaitkan dengan partisipasi belajar siswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan/pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan partisipasi belajar siswa kelas 7 SMP IT As-Syifa Subang dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Mendapatkan bukti-bukti kecerdasan emosional dapat ditingkatkan melalui partisipasi belajar siswa.
3. Mengetahui interaksi guru dan perilaku siswa dalam meningkatkan kecerdasan melalui partisipasi belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pemikiran mengenai kecerdasan emosional terhadap partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat disajikan bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

